

**MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KERJASAMA DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI
PADA SMK PGRI 3 MALANG**

**DEVELOPING SCHOOL'S IMAGE TO IMPROVE RELATIONSHIP
WITH ENTERPRISE AT SMK PGRI 3 MALANG**

**Fadilla Weka Yuningsih
Kusmintardjo
Sunarni**

E-mail: fadillawekayuningsih@yahoo.com,

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, citra SMK PGRI 3 Malang di mata DU/DI, strategi sekolah untuk membangun citra sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan DU/DI di SMK PGRI 3 Malang, dan masalah yang dihadapi dan solusi yang dilakukan sekolah untuk membangun citra sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan DU/DI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data didapatkan hasil berikut. Pertama, citra SMK PGRI 3 Malang dapat dilihat dari kualitas peserta didik dan sekolah. Kedua, strategi membangun citra sekolah diawali dengan penyusunan program Prakerin, pemetaan peserta Prakerin, pembekalan, bursa kerja yang bernama Bursa Kerja Aktif (BKA) lebih aktif dalam mencari DU/DI sebagai mitra kerja, sekolah berusaha menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dan evaluasi. Ketiga, terdapat masalah yang dihadapi sekolah dan solusi untuk mengatasi masalah.

Kata Kunci: citra, kerjasama, dunia usaha/dunia industri (DU/DI), sekolah menengah kejuruan

Abstract: The purpose of this study is to describe the images of SMK PGRI 3 Malang by enterprise, school's strategies to build the image of the school that improving cooperation with enterprise in SMK PGRI 3 Malang, and the problems that encountered and the solutions are schools doing to build the image of schools in enhancing cooperation with enterprise. This study used a qualitative approach with case study. Based on the process of collecting and analyzing data obtained the following results. First, the image of SMK PGRI 3 Malang can be seen from the quality of the students and the school. Second, the strategy to build the school's image begun with the arranging of Prakerin's program,

mapping the participant of Prakerin, provisioning, job fair named Bursa Kerja Aktif (BKA) was more active in seeking enterprise as a partner, the school seeks to provide Human Resources (HR) quality, and the evaluation. Thirdly, there was the problem faced by the school and solutions to solved the problems.

Keywords: image, cooperation, enterprise, vocational high schools

Di era globalisasi ini pendidikan merupakan hal yang sangat mutlak untuk ditempuh oleh setiap orang, karena dengan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan menempuh pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan jaman. Untuk itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas *output* dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, namun untuk pendidikan formal dapat dilaksanakan di suatu lembaga yang didirikan oleh dan untuk masyarakat yaitu sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memiliki manajemen untuk mengelola seluruh kegiatan pendidikan yang ada di dalamnya. Manajemen pendidikan menjadi pengelola yang mutlak bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan memajukan sekolah. Hal tersebut dapat diupayakan oleh seluruh warga sekolah dengan menciptakan citra sekolah. Citra sekolah merupakan suatu penilaian seseorang terhadap suatu lembaga ataupun organisasi sesuai dengan pengamatan maupun pengalaman seseorang sehingga muncul kesan yang baik/buruk dan berpengaruh pada lembaga tersebut.

Untuk menjaga citra yang baik dibutuhkan profesionalisme para praktisi humas di dalam sekolah. Humas di dalam lembaga pendidikan atau sekolah adalah suatu proses komunikasi yang menjembatani antara hubungan sekolah dengan masyarakat dalam bekerjasama untuk mengembangkan sekolah. Hubungan masyarakat sangat berperan dalam hal ini untuk menjaga maupun membangun citra sekolah, dengan terbentuknya citra yang positif di mata masyarakat merupakan poin *plus* bagi suatu lembaga atau sekolah. Citra sekolah tidak hanya terbentuk dari gedung sekolah yang besar dan bagus, SDM yang

berkompeten, namun citra sekolah juga dapat terbentuk dari produk (peserta didik) yang dapat dilihat, dirasakan hasilnya, sehingga menimbulkan kesan dan muncul penilaian oleh orang terlibat di dalamnya terhadap kualitas peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik perlu adanya kerjasama sekolah dengan DU/DI.

Sama halnya di SMK PGRI 3 Malang untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dan tenaga kerja yang berkompeten sekolah bekerjasama dengan DU/DI. Agar harapan tersebut terpenuhi pihak DU/DI terlibat dalam penyusunan program pelatihan yang nantinya akan dilaksanakan oleh sekolah sebagai acuan. Untuk meningkatkan kerjasama tersebut sekolah berupaya untuk membangun citra sekolah, selain sekolah mudah dalam menempatkan peserta didik untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) sekolah berupaya agar peserta didik yang keluar atau lulus dari SMK PGRI 3 Malang sudah mendapatkan pekerjaan baik setelah maupun sebelum lulus. Dengan keberhasilan kerjasama ini masyarakat akan mengetahui bagaimanakah SMK PGRI 3 Malang. Khususnya DU/DI yang bermitra dengan SMK PGRI 3 Malang dalam kerjasamanya dengan sekolah akan mengetahui kualitas sekolah dari peserta didik yang melaksanakan Prakerin. DU/DI akan melihat bagaimana kinerja maupun perilaku peserta didik di tempat Prakerin selama satu tahun waktu pelaksanaan Prakerin. Dengan demikian DU/DI akan mengetahui cara pembinaan, bimbingan sekolah terhadap peserta didik sehingga muncul penilaian sesuai pengamatan dan pengalaman DU/DI selama membimbing peserta didik dalam melaksanakan Prakerin. Dari penilaian ini akan berdampak pada perkembangan sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui strategi sekolah dalam membangun citra sekolah tersebut sehingga menjadi sekolah favorit karena kualitas lulusannya. SMK PGRI 3 Malang adalah sekolah kejuruan PGRI terbesar di Jawa Timur, Standar Nasional Indonesia, dan berstandar Internasional dengan motto "*Success By Discipline*" segala unsur pendidikan yang ada berusaha menjadikan kelas-kelas yang ada di SMK PGRI 3 Malang, sebagai kelas perusahaan dengan harapan lulusan bisa terserap sebanyak-banyaknya di industri.

SMK PGRI 3 Malang bekerjasama dengan 250 lebih Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang dapat dikatakan perusahaan besar dan ternama.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Mantja, (2008:33) metodologi penelitian kualitatif merupakan “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan”. Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif ini dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam membangun citra sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan DU/DI di SMK PGRI 3 Malang. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mendeskripsikan secara rinci dan sistematis, serta hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang berupa kata-kata deskriptif. Jenis rancangan Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena peneliti memfokuskan satu fenomena dalam satu lokasi yaitu membangun citra sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan DU/DI di SMK PGRI 3 Malang yang dilakukan dengan lebih mendalam mengenai fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 3 Malang yang beralamatkan di Jalan Raya Tlogomas IX/09 Malang. Data penelitian ini adalah tim Bursa Kerja Aktif (BKA) dan pemilik Dunia Usaha/Dunia Industri. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Burhanudin, 2007:93) terdapat tiga langkah yang dilakukan dalam analisis data, yaitu (1) reduksi data, (2) display data, (3) verifikasi data/kesimpulan. Hasil analisis data selanjutnya di cek keabsahannya melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan pengecekan anggota (*member check*). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

HASIL

Citra SMK PGRI 3 Malang di Mata DU/DI

Citra SMK PGRI 3 di mata DU/DI bagus karena kualitas dari peserta didik dan program yang dimiliki sekolah. Dengan kualitas lulusan yang bagus, kompetensi yang dimiliki, kedisiplinan yang memang menjadi ciri khas dari SMK PGRI 3 Malang, tanggungjawab, kecerdasan emosional yang tinggi kemauan yang tinggi untuk mau belajar, serta program yang jelas dan konsisten dalam pelaksanaannya serta komunikasi hal inilah yang menimbulkan penilaian positif dari DU/DI. SMK PGRI 3 Malang aktif dalam mencari mitra untuk kerjasama. Dengan menerima siswa untuk melaksanakan Prakerin akhirnya DU/DI tahu kualitas dari peserta didik.

Strategi Sekolah untuk Membangun Citra Sekolah dalam Meningkatkan Kerjasama dengan DU/DI di SMK PGRI 3 Malang

SMK PGRI 3 Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki Bursa Kerja Aktif (BKA) yang berdiri sejak tahun 1995. Tugas dari BKA ini adalah menangani tentang kehumasan dalam bekerjasama dengan DU/DI, menyalurkan tenaga kerja serta menangani tentang pengelolaan Prakerin. BKA sebagai divisi yang berhubungan langsung dengan lingkungan luar sekolah berpengaruh pada pembangunan citra sekolah. Strategi dalam mencapai tujuan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan citra yang baik. Untuk mendapatkan citra yang baik dalam meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dapat dilakukan melalui program Prakerin yang dilaksanakan oleh peserta didik. Karena program ini merupakan kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan DU/DI. Untuk memaksimalkan pelaksanaan Prakerin dapat dilakukan melalui bimbingan. Bimbingan ini berupa pembekalan yang diberikan kepada anak yang akan melaksanakan Prakerin dan pada anak yang akan kerja, sebelum adanya pembekalan terlebih dahulu sekolah melaksanakan penyusunan yang dilaksanakan melalui rapat. Rapat penyusunan program ini dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dari tahun sebelumnya.

Setelah pelaksanaan rapat penyusunan program Prakerin, staf Prakerin diberikan kewenangan penuh untuk mengorganisasikan atau memetakan penempatan calon peserta Prakerin sesuai dengan bidangnya. Pemetaan dilakukan

atas dasar data yang diberikan oleh guru wali kepada staf Prakerin. Data tersebut berisi riwayat kesehatan peserta didik, keadaan ekonomi, tingkah laku anak selama dikelas dan prestasi akademik, staf Prakerin dapat menempatkan sesuai data tersebut. Selanjutnya sekolah melaksanakan pembekalan kepada anak yang akan melaksanakan kegiatan Prakerin sebagai strategi sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan di lapangan sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat membentuk citra sekolah. Aspek pembekalan yang diberikan kepada peserta didik yang akan melaksanakan Prakerin adalah aturan dalam melaksanakan Prakerin, penyelesaian masalah pada saat Prakerin, sosialisasi konsep Prakerin dan pembekalan mental. Selain pembekalan, sinkronisasi kurikulum dengan pihak DU/DI dilaksanakan dengan harapan agar dalam implementasi kurikulum tersebut kompetensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kebutuhan pasar. Tidak hanya itu komunikasi juga dilakukan baik secara langsung melalui kunjungan maupun secara tidak langsung melalui telepon atau e-mail. Kunjungan yang dilakukan oleh pembimbing dapat mengontrol kinerja peserta didik baik dalam praktik maupun kedisiplinan peserta didik.

Prosedur dalam menjalin kerjasama antara SMK PGRI 3 Malang dengan DU/DI adalah dengan pengajuan proposal dan memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi kemudian dilanjutkan dengan komunikasi secara terus menerus. Dengan pengajuan ini baik pihak DU/DI maupun sekolah akan mempertimbangkan kesediaan dalam menjalin kerjasama dengan melihat keuntungan yang akan didapatkan dalam kerjasama. Secara administratif untuk DU/DI yang bersedia menerima untuk bekerjasama sekolah selalu menggunakan akta perjanjian atau MOU. Dalam mencari DU/DI untuk bekerjasama baik itu dalam penyaluran tenaga kerja maupun pelaksanaan Prakerin sekolah mencari DU/DI yang benar-benar bonafit dan sesuai dengan kompetensi yang ada dalam bidang keahlian yang ada di SMK PGRI 3 Malang. Tidak hanya itu kedisiplinan merupakan hal yang mutlak harus ada di DU/DI karena selama Prakerin sekolah hanya mengawasi namun selebihnya peserta didik diberikan sepenuhnya kepada DU/DI untuk dibimbing. Dengan kedisiplinan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik serta kinerja peserta didik yang bagus saat Prakerin kerap kali DU/DI menawari secara langsung peserta didik tersebut untuk bekerja. Tidak hanya itu sering kali DU/DI

melaksanakan perekrutan di SMK PGRI 3 Malang, sehingga sesuai dengan harapan sekolah bahwa siswa yang keluar (lulus) dari SMK PGRI 3 Malang harus sudah mendapatkan pekerjaan. Selain adanya tes pesekrutan kerja, dengan menjalin kerjasama dengan lebih dari 250 DU/DI yang ada di Indonesia. SMK PGRI 3 Malang berhasil menjalin kerjasama dalam bentuk kelas industri yang saat ini ada 9 kelas industri.

Dari kerjasama yang terjalin dengan baik sekolah berupaya untuk mempertahankan kerjasama tersebut dengan menyediakan SDM dalam Prakerin maupun bekerja yang dapat menambah nilai *plus* pada sekolah agar citra sekolah tetap terjaga. Selain penyediaan SDM yang berkualitas kedisiplinan merupakan modal yang juga harus ditekankan. Agar SDM yang disediakan tidak hanya berkualitas namun juga disiplin.

Kerjasama antara sekolah dengan DU/DI sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak, dengan manfaat ini akan memudahkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak. Manfaat bagi sekolah adalah penyaluran alumni mudah, pelaksanaan Prakerin mudah, kompetensi anak akan dapat terpenuhi. Manfaat juga dirasakan oleh DU/DI yaitu dapat membantu segala pekerjaan yang ada dan mudah dalam mencari karyawan.

Dari kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh SMK PGRI 3 Malang pada setiap kunjungan diadakan evaluasi. Pengevaluasian dapat dilakukan setiap ada masalah, setiap bulan, dan setiap tahun sekali. Evaluasi ini dilakukan oleh staf pembimbing dan staf Prakerin yang kemudian dilaporkan kepada kepala bidang proses. Evaluasi ini membahas mengenai peserta didik yang melaksanakan Prakerin, kegiatan-kegiatan yang ada di tempat Prakerin, pembinaan dari pembimbing yang ada di perusahaan. Dari evaluasi ini staf Prakerin bersama staf pembimbing akan dapat mengetahui kualitas tempat Prakerin. Dengan demikian jika tempat Prakerin tidak dapat memenuhi target sekolah, untuk tahun berikutnya tidak dipakai lagi atau tidak digunakan sebagai tempat Prakerin.

Selain itu sebagai evaluasi untuk perbaikan di tahun berikutnya sekolah memberikan Survei Kepuasan Pelanggan yang diberikan kepada setiap DU/DI yang bekerjasama langsung dengan sekolah setiap menjelang berakhirnya pelaksanaan Prakerin. Survei kepuasan pelanggan bertujuan untuk meningkatkan

kualitas kerjasama antara SMK PGRI 3 Malang dengan DU/DI yang di dalamnya terdapat aspek-aspek penilaian untuk diisi oleh DU/DI sesuai dengan kenyataan.

Masalah yang Dihadapi dan Solusi yang Dilakukan Sekolah untuk Membangun Citra Sekolah dalam Meningkatkan Kerjasama dengan DU/DI

Membangun citra sekolah bukanlah perkara mudah untuk meningkatkan kerjasama dengan DU/DI. SMK PGRI 3 Malang pun juga membutuhkan waktu yang lama untuk membangun citra. Walaupun motto SMK PGRI 3 Malang adalah *Sucess By Discipline* namun tidak semua siswa menerapkan motto tersebut. Karena pelanggaran yang dilakukan peserta didik dalam Prakerin dapat menurunkan kepuasan para pelanggan dalam hal ini adalah DU/DI. Selain itu dengan status swasta yang disandang SMK PGRI 3 Malang ternyata cukup sulit untuk meyakinkan DU/DI untuk bekerjasama. Belum adanya keyakinan DU/DI untuk menjalin kerjasama dengan SMK PGRI 3 Malang ini karena belum tahunya DU/DI mengenai SMK PGRI 3 Malang.

Dengan adanya permasalahan tersebut sekolah berupaya keras untuk menyelesaikannya secara tuntas. Ketika masih ada ketidakdisiplinan peserta didik pada saat Prakerin sekolah secara langsung mendatangi tempat praktik untuk menyelesaikan kemudian memanggil orangtua untuk memberikan laporan mengenai peserta didik agar dapat membantu sekolah dalam mengawasi dan membimbing siswa. Kemudian dengan status swasta pada nama sekolah yang kurang meyakinkan DU/DI akan kualitas sekolah, pihak sekolah khususnya BKA berupaya untuk menunjukkan file-file, video yang mendukung dalam meyakinkan DU/DI. Untuk meminimalisir permasalahan yang ada untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah melakukan pembekalan mengenai aturan-aturan, masalah-masalah serta solusi yang harus dilakukan. Kemudian komunikasi yang dilakukan secara rutin untuk memonitoring peserta didik, agar dengan pengawasan yang maksimal akan dapat menurunkan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik di tempat praktik. Sehingga dapat menumbuhkan citra yang baik.

PEMBAHASAN

Citra SMK PGRI 3 Malang di Mata DU/DI

Citra merupakan kesan terhadap suatu objek yang diperoleh dari pemahaman atau pengetahuan maupun pengalaman yang dirasakan oleh seseorang yang akhirnya menimbulkan penilaian terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil penelitian DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) sebagai tempat praktik sekaligus pengguna tenaga kerja dapat menilai SMK PGRI 3 Malang dari kemampuan dan etitut peserta didik yang melaksanakan Prakerin. Penilaian ini muncul karena DU/DI merasakan dan melihat secara langsung kinerja peserta Prakerin. Selain itu dengan keaktifan sekolah dalam menjalin kerjasama DU/DI akan dapat mengetahui karakter sekolah lebih jauh. Menurut Alma (2003:92) mengatakan bahwa citra merupakan perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, mengenai suatu objek, orang atau mengenai lembaga. Citra adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang sesuatu. Citra ini dibentuk berdasarkan impresi, berdasar pengalaman yang dialami seseorang terhadap sesuatu, sehingga membangun suatu sikap mental. Sikap mental ini dipakai pertimbangan untuk mengambil keputusan, karena *image* dianggap mewakili totalitas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu.

Citra SMK PGRI 3 Malang dapat terbentuk dari produknya, karena DU/DI dapat melihat dan merasakan kinerja para peserta didik yang melaksanakan Prakerin. Tidak hanya kesan positif yang diperoleh namun jika produk atau peserta didik dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan yang diharapkan kesan negatif pun akan muncul. Seperti menurut Intermasa (dalam Ruslan, 2014:77-79) citra kini (*current image*) merupakan kesan yang baik yang diperoleh dari orang lain tentang perusahaan/ organisasi atau hal yang lain berkaitan dengan produknya. Berdasarkan pengalaman dan informasi kurang baik penerimaannya, sehingga dalam posisi tersebut pihak humas akan menghadapi resiko yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk, dan hingga muncul kesalahpahaman yang menyebabkan citra kini yang ditanggapi secara tidak adil atau bahkan kesan yang negatif diperolehnya.

Berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan SMK PGRI 3 Malang tentunya memiliki tujuan, dengan keinginan-keinginan inilah SMK PGRI 3 Malang berusaha membentuk peserta didik dengan kualitas tinggi. Terbentuknya kualitas yang dimiliki peserta didik bertujuan untuk dapat membawa nama baik sekolah ketika berhubungan dengan pihak luar khususnya DU/DI. Sehingga ketika peserta didik melaksanakan tugasnya dengan baik akan muncul kesan yang baik sesuai dengan keinginan pihak sekolah. Menurut Intermedia (dalam Ruslan, 2014:77-79) citra keinginan (*wish image*) adalah seperti apa yang ingin dan dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga/perusahaan, atau produk yang ditampilkan tersebut lebih dikenal, menyenangkan dan diterima dengan kesan yang selalu positif diberikan oleh publiknya atau masyarakat umum.

Kualitas lulusan merupakan suatu tujuan utama yang harus dicapai dalam pembelajaran. Begitu juga SMK PGRI 3 Malang kualitas lulusan merupakan hal yang tidak lepas dari tanggungjawabnya sebagai sekolah kejuruan yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan kualitas lulusan yang bagus maka sekolah akan lebih dikenal oleh masyarakat atau pengguna lulusan. Seperti menurut Intermedia (dalam Ruslan, 2014:77-79) citra perusahaan (*corporate image*) citra perusahaan adalah berkaitan dengan sosok lembaga sebagai tujuan utamanya, bagaimana menciptakan citra yang positif, lebih dikenal serta diterima oleh publiknya.

Keaktifan sekolah sebagai usaha sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI, dilakukan oleh SMK PGRI 3 Malang dengan selalu mengaitkan peserta didik untuk melaksanakan Prakerin. Karena sekolah menyadari bahwa selain sekolah berstatus swasta sekolah juga membutuhkan kerjasama dengan DU/DI untuk dapat mengasah kemampuan peserta didik melalui praktik kerja industri atau Prakerin. Untuk itu staf Prakerin atau BKA selalu aktif menjalin maupun menjaga kerjasama dengan DU/DI melalui pengajuan peserta didik untuk Prakerin. Hal ini sesuai dengan Intermedia (dalam Ruslan, 2014:77-79) citra penampilan (*performance image*) lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri para profesional pada lembaga yang bersangkutan.

Strategi Sekolah untuk Membangun Citra Sekolah dalam Meningkatkan Kerjasama dengan DU/DI di SMK PGRI 3 Malang

Strategi merupakan usaha-usaha yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam membangun citra SMK PGRI 3 Malang sekolah memaksimalkan pada program Prakerin yang memang harus berhubungan langsung dengan pihak eksternal yaitu DU/DI, yang dilaksanakan oleh BKA (staf Prakerin) sebagai divisi Humas di SMK PGRI 3 Malang. Menurut Maisyaroh (2004:3) hubungan sekolah dengan masyarakat adalah “suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktik pendidikan dan pada akhirnya bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan”.

Strategi awal dapat dilakukan dengan penyusunan program yang dilaksanakan melalui rapat untuk merencanakan tujuan-tujuan yang hendak dicapai sesuai hasil evaluasi sebelumnya. Penyusunan program ini diharapkan dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan pada pelaksanaan yang sebelumnya. Menurut Kurniadin dan Manchali (2012:139) “Perencanaan merupakan adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Hasil rapat yang telah dilaksanakan akan ada pengelompokan, pengelompokan penempatan peserta didik dilakukan oleh staf Prakerin berdasarkan data dari guru wali yang meliputi data kesehatan, kondisi ekonomi, prestasi akademik serta etitut. Dengan adanya data tersebut memudahkan Staf Prakerin dalam pengelompokan sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan pengelompokan berdasarkan kondisi peserta didik diharapkan dapat melancarkan pelaksanaan Prakerin.

Setelah penempatan tersebut akan ada pembekalan Prakerin yang akan menentukan bagaimanakah pelaksanaan selama program Prakerin berlangsung. Dengan beberapa pembekalan yang dilakukan yaitu pembekalan secara umum mengenai Prakerin, masalah yang dihadapi dan solusinya, pembekalan teknis pelaksanaan Prakerin serta pembekalan mental. Beberapa pembekalan yang diberikan diharapkan dapat terlaksana dengan baik, meminimalkan masalah yang

terjadi, kedisiplinan peserta Prakerin tetap terjaga. Sehingga dengan terserapnya pembekalan ini, peserta didik akan dapat melaksanakan Prakerin dengan baik sesuai sistem yang sudah menjadi kebijakan sekolah sehingga dapat mencerminkan citra sekolah yang memang dapat dilihat dari sistem yang berjalan dan peserta didiknya sendiri.

Komunikasi sebagai jembatan dalam bekerjasama merupakan hal yang harus dilakukan, dengan adanya komunikasi kerjasama akan berlangsung harmonis. Staf Prakerin di SMK PGRI 3 Malang sebagai Humas sekolah berperan dalam memaksimalkan pelaksanaannya karena komunikasi ini merupakan kunci utama dalam bekerjasama. Komunikasi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung staf Prakerin maupun staf pembimbing melakukan kunjungan. Seperti yang diungkapkan oleh Maisyaroh (2004:23) menyebutkan bahwa “teknik tatap muka dilakukan antara pihak lembaga pendidikan dan masyarakat secara individual”. Dan komunikasi tidak langsung dilakukan staf Prakerin maupun staf Pembimbing melalui telepon untuk memantau peserta didik dalam melaksanakan Prakerin. Dalam Maisyaroh (2004:24) yang mengatakan bahwa teknik komunikasi dapat dilakukan melalui alat komunikasi seperti telepon, internet, faksimil, e-mail dan sebagainya. Dengan menggunakan teknik ini dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan proses yang cepat dan mudah.

Adanya komunikasi akan menciptakan hubungan baik antar lembaga, begitu juga SMK PGRI 3 Malang selalu melakukan komunikasi ini agar kerjasama tetap terjalin dan dapat menimbulkan kesan positif pada DU/DI. Seperti yang diungkapkan oleh Ruslan (2014:142-144) pada pendekatan kerjasama pada Humas yaitu “Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam (*internal relations*) maupun hubungan keluar (*eksternal relations*) untuk meningkatkan kerjasama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilinya agar diterima oleh atau mendapat dukungan masyarakat. Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya, dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.”

Selain komunikasi dapat mempererat hubungan kerjasama, komunikasi ini sebagai pengawasan terhadap jalannya program. Seperti yang dilakukan oleh staf Prakerin dan staf Pembimbing yang melaksanakan kunjungan dan komunikasi lewat telepon, hal ini merupakan cara yang dilakukan sekolah untuk mengawasi pelaksanaan Prakerin yang sedang berlangsung.

Dalam menjalin kerjasama SMK PGRI 3 Malang dapat dilakukan dengan mengajukan proposal dan surat. Dari kerjasama dengan DU/DI yang terjalin, SMK PGRI 3 Malang selalu menggunakan akta perjanjian atau MOU yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dengan adanya perjanjian ini bertujuan untuk konsisten dalam menjalankan apa yang telah ditulis dan telah disepakati serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Kusnadi (dalam Seplita 2012) mengartikan kerja sama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu”. Kerjasama antara sekolah dengan DU/DI akan tetap terjalin jika kedua belah pihak saling menjaga. Untuk itu dalam menjaga kerjasama ini sekolah berusaha untuk menyediakan SDM yang berkualitas, berkualitas dalam arti memenuhi kebutuhan DU/DI. Dalam menyediakan SDM yang berkualitas tidak hanya kemampuan atau *skill* yang harus dipenuhi namun etitit juga harus dimiliki peserta didik maupun lulusan.

Kerjasama yang terjalin akan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Manfaat kerjasama bagi sekolah adalah pertama memudahkan dalam penyaluran alumni, karena sekolah bekerjasama langsung dengan DU/DI maka sekolah akan mudah dalam mendapatkan dan mencari peluang kerja, selain itu dengan adanya program Prakerin 1 tahun yang ada di SMK PGRI 3 Malang memudahkan siswa dalam menunjukkan kemampuannya kepada DU/DI dan nantinya dapat langsung direkrut oleh DU/DI sebelum lulus. Kedua memudahkan dalam pelaksanaan Prakerin, selain mendapatkan tempat Prakerin dengan mudah juga dalam pelaksanaan Prakerin akan mudah karena telah tersedia alat-alat yang tidak mungkin dimiliki sekolah karena biayanya yang mahal. Ketiga kompetensi peserta didik terpenuhi karena selain tempat praktik yang sesuai dengan jurusannya

peserta didik akan langsung dibimbing oleh orang-orang yang menguasai bidangnya sesuai dengan jurusan peserta didik. Menurut Rosyidi (2011:2-3) manfaat kerjasama bagi sekolah adalah mengetahui informasi tentang dunia kerja yang relevan dengan program studi yang ada disekolah, memperluas wawasan tentang teknologi baru, pengalaman industri bagi guru magang, industri sebagai sumber pengembangan sekolah, peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja guru, sarana sebagai penyaluran tenaga kerja, tempat mengirim siswa PKL/Prakerin, sumber pengembangan sekolah dan lulusannya, tempat pembelajaran praktek (*teaching by factory*), Meningkatkan daya saing lulusan, dan Mengurangi waktu tunggu lulusan.

Selain manfaat yang didapatkan oleh sekolah, manfaat juga didapatkan oleh DU/DI yaitu membantu dalam menyelesaikan pekerjaan karena adanya peserta didik Prakerin DU/DI akan mudah untuk mendapatkan sumber tenaga kerja untuk membantu segala pekerjaan yang ada. Kedua mudah dalam mencari karyawan dengan kerjasama yang terjalin dengan sekolah, DU/DI akan mudah untuk mendapatkan tenaga kerja dengan memasang lowongan kerja di sekolah. Seperti cuplikan berikut menurut Rosyidi (2011:2-3) manfaat kerjasama bagi industri adalah promosi perusahaan, sebagai pengabdian masyarakat, alih teknologi dan informasi, mendapat sumber tenaga kerja, tambahan daerah pemasaran.

Staf Prakerin atau BKA dalam pelaksanaan kerjasama akan melakukan evaluasi yang dilakukan setiap bulan dan setiap tahun menjelang berakhirnya program Prakerin dan penyusunan program tahun berikutnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada pelaksanaan sebelumnya agar dapat diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya. Dari evaluasi ini sekolah akan mengetahui bagaimana DU/DI yang bekerjasama dengan sekolah sehingga jika DU/DI tidak memenuhi target atau pembimbingan yang kurang maka komunikasi kerjasama sementara akan dihentikan. Kemudian dari evaluasi akan dapat diketahui masalah-masalah yang terjadi sehingga pada pelaksanaan berikutnya sekolah akan menyampaikan masalah-masalah tersebut pada saat pembekalan agar masalah yang terjadi tidak terulang lagi. Menurut Sudjana (2004:251) menyatakan bahwa penilaian adalah “kegiatan sistematis untuk

mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan”.

Masalah yang Dihadapi dan Solusi yang Dilakukan Sekolah untuk Membangun Citra Sekolah dalam Meningkatkan Kerjasama dengan DU/DI

Masalah merupakan suatu persoalan yang dialami seseorang maupun kelompok yang harus segera ditangani walaupun itu masalah kecil. Karena jika tidak masalah tersebut akan menjadi besar dan berpengaruh. Seperti halnya pada SMK PGRI 3 Malang dalam membangun citra sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan DU/DI memiliki masalah yang harus diselesaikan. Masalah yang dihadapi yaitu ketidakdisiplinan peserta Prakerin yang kerap kali dilakukan dan membangun komunikasi awal dengan DU/DI karena keraguannya terhadap kualitas sekolah. Kedua masalah ini merupakan masalah yang sering dihadapi SMK PGRI 3 Malang. Untuk itu sebagai Humas, BKA aktif dalam menyelesaikan masalah tersebut agar dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI dapat berjalan dengan baik. Menurut Maisyaroh (2004:19) bahwa “pelaksanaan kerjasama ini menuntut pihak sekolah lebih proaktif dalam menjalin kerjasama sehingga kelompok terorganisasi yang ada mau dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan”.

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah ketidakdisiplinan siswa adalah dengan menyelesaikan masalah tersebut hingga tuntas baik itu di tempat Prakerin maupun di sekolah, staf Prakerin atau staf pembimbing juga melibatkan orang tua dalam penyelesaian masalah dengan memanggil orang tua. Keterlibatan orang tua dalam penyelesaian masalah adalah akan dapat membantu sekolah dalam memonitoring peserta didik. Masalah dalam membangun komunikasi awal dengan DU/DI dapat diselesaikan sekolah dengan meyakinkan DU/DI dengan menunjukkan bukti-bukti baik berupa file maupun video agar DU/DI dapat yakin dengan kualitas sekolah.

Cara untuk meminimalisir ketidakdisiplinan peserta Prakerin, sekolah khususnya staf Prakerin maupun staf pembimbing secara rutin melaksanakan kunjungan. Kunjungan rutin ini bertujuan selain memonitoring peserta Prakerin juga dapat segera menangani masalah yang ada. Selain kunjungan untuk meminimalisir masalah memaksimalkan dalam pelaksanaan pembekalan, dalam

pembekalan ini bertujuan agar peserta Prakerin dapat memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dengan langkah ini dapat mengurangi masalah-masalah yang terjadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Citra SMK PGRI 3 Malang dapat dilihat pada beberapa hal yaitu: (a) kedisiplinan dalam bekerja dan selalu patuh terhadap perintah sesuai dengan motto SMK PGRI 3 Malang yaitu “*succes by dicipline*”, (b) kompetensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan pekerjaan-pekerjaan yang ada di tempat prakerin, (c) tanggung jawab yang dimiliki peserta Prakerin bagus, (d) kecerdasan secara emosional yang dimiliki peserta didik, (e) kualitas lulusan dari SMK PGRI 3 Malang bagus, dalam arti kompetensi yang dimiliki, *attitude* yang baik, tanggung jawab, disiplin dalam bekerja, (f) keaktifan sekolah dalam mengajukan peserta didik untuk melaksanakan Prakerin, hal ini merupakan langkah yang dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan DU/DI, dan (g) komitmen yang telah disepakati bersama dalam bekerjasama selalu terpenuhi oleh SMK PGRI 3 Malang.

Strategi yang dilakukan sekolah dalam membangun citra sekolah meliputi: (a) penyusunan Program prakerin yang dilakukan oleh staf prakerin dan kabid proses atas dasar evaluasi tahun sebelumnya dan program kabid proses, (b) pemetaan dilakukan oleh staf prakerin sesuai dengan data dari guru wali yang meliputi riwayat kesehatan, kondisi ekonomi, etitit seta prestasi akademik, (c) pembekalan dilakukan melalui 4 tahap yaitu pembekalan umum prakerin, aturan dan masalah pada pelaksanaan prakerin, pembekalan teknis pembekalan mental. Pembekalan ini dilakukan oleh staf prakerin, kesiswaan dan guru wali, (d) komunikasi secara rutin dengan kunjungan melalui telepon/e-mail, kunjungan dilakukan oleh staf Prakerin dan staf pembimbing yang terlibat langsung dalam hubungan kerjasama dengan DU/DI. Komunikasi dilakukan sebagai langkah untuk menjaga kerjasama sekolah dengan DU/DI yang dilakukan 2x dalam satu bulan, (e) menjaga kerjasama dengan DU/DI dilakukan dengan mengupayakan penyediaan SDM yang berkualitas, (f) pengajuan secara administratif yaitu

dengan proposal serta dilakukan dengan kesepakatan MOU, (g) evaluasi dilakukan staf prakerin dan staf pembimbing setiap bulan dan setiap tahun, evaluasi ini merupakan rekapan hasil komunikasi yang dilakukan setiap minggu baik melalui kunjungan maupun melalui telepon. Selain itu evaluasi juga dapat dilakukan melalui survei kepuasan pelanggan dengan survei ini sekolah akan dapat mengetahui hal-hal apa sajakah yang harus diperbaiki agar pada tahun berikutnya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, dan (h) manfaat dari kerjasama yang didapatkan oleh sekolah adalah dalam penyaluran tenaga kerja akan mudah, memudahkan peserta didik dalam melaksanakan, manfaat yang didapatkan DU/DI dalam bekerjasama yaitu dapat meringankan pekerjaan, dalam mencari karyawan juga mudah.

Masalah yang dihadapi sekolah adalah ketidakdisiplinan siswa yang sering melanggar peraturan yang telah ditentukan, kemudian membangun komunikasi awal yang memang DU/DI belum sepenuhnya yakin dengan kualitas sekolah karena status swasta. Untuk menyelesaikan masalah ketidakdisiplinan siswa sekolah menyelesaikan sampai tuntas baik itu di tempat praktik maupun dengan memanggil orang tua siswa. kemudian dalam membangun komunikasi awal sekolah meyakinkan DU/DI dengan menunjukkan file-file yang mendukung. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut agar citra SMK PGRI 3 Malang tetap baik sekolah melakukan pembekalan kepada peserta didik mengenai aturan-aturan yang harus dipatuhi, menunjukkan masalah-masalah dari hasil evaluasi yang dilakukan pada Prakerin sebelumnya. kemudian komunikasi yang dilakukan secara rutin untuk mengawasi peserta didik agar jika ada masalah akan dapat segera diselesaikan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, dapat diajukan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam membangun citra sekolah untuk meningkatkan kerjasama dengan DU/DI yaitu: (a) Dinas Pendidikan Kota Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan sekolah SMK dengan membangun citra sekolah sehingga dapat meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dan memudahkan dalam penyaluran

lulusan yang siap kerja, (2) Kepala dan Divisi BKA SMK PGRI 3 Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau evaluasi untuk membangun citra sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan DU/DI sertadiharapkan Kepala dapat lebih berkoordinasi dengan dan Divisi BKA sebagai staf Prakerin. Sehingga dalam pelaksanaan Prakerin akan lebih banyak lagi siswa yang direkrut sebelum lulus, (3) Guru dan Staf SMK PGRI 3 Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru maupun staf SMK PGRI 3 Malang dalam membekali peserta didik khususnya mengenai dunia kerja melalui kegiatan pembelajaran, agar dalam pelaksanaan pembekalan sebenarnya peserta didik akan lebih memahami. Sehingga pada pelaksanaan Prakerin dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, (4) Peserta didik SMK PGRI 3 Malang, hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih paham dalam melaksanakan Prakerin dan benar-benar menunjukkan kemampuannya, agar dapat membantu sekolah dalam membangun citra sekolah sehingga kerjasama sekolah dengan DU/DI dapat meningkat. Selain itu dengan melaksanakan Prakerin dengan baik akan dapat membantu peserta didik untuk bisa direkrut di tempat Prakerin sebelum lulus, (5) DU/DI, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan sekolah, sehingga dapat memudahkan dalam pencarian pegawai baru. Selain itu dalam bekerjasama DU/DI juga sangat membantu untuk pengembangan sekolah, yaitu dengan meningkatkan kualitas produk sekolah melalui pelaksanaan Prakerin, (6) Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dalam mengembangkan ilmu manajemen Hubungan Masyarakat atau upaya membangun citra dalam meningkatkan kerjasama, dan (7) Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian pengembangan mengenai Hubungan Masyarakat khususnya membangun citra dalam meningkatkan kerjasama. Hal yang sama didekati dari penelitian kuantitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. 2003. *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Kurniadin, Didin dan Imam Manchali. 2012. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Maisyaroh. 2004. *Hubungan Masyarakat*. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UM.
- Mantja, W. 2008. *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Emas.
- Rosyidi, E. 2011. *Konsep Kerjasama Sekolah dan Industri*. (Online). (http://www.edwardrosyidi.com/index.php?view=article&catid=3%3Aartikel&id=2%3Akonsep-kerjasama-sekolah-dan-industri-&format=pdf&option=com_content&Itemid=2). Diakses tanggal 7 Desember 2014.
- Ruslan, R. 2014. *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasinya)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Seplita, M. 2012. *Kerjasama*. (Online). (<http://mira-seplita.blogspot.com/2012/01/kerjasama.html>) diakses tanggal 6 Desember 2014
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research* (Burhanudin, Ed). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.